

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat pemenuhan kebutuhan hidup ditentukan oleh tingkat pendapatan dan pada umumnya tingkat pendapatan nelayan masih relatif rendah karena pendapatan masih dipengaruhi oleh musim. Pendapatan yang tinggi hanya diperoleh pada saat musim penangkapan sehingga hasil yang diperolehpun tidak stabil. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga terutama wanita nelayan untuk mencari nafkah dalam kegiatan perikanan dan diluar kegiatan perikanan. Dengan adanya campur tangan istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup maka pendapatan yang diperoleh dapat mengurangi kesulitan ekonomi keluarga (Bachri, 1995 ; Zen, 2008).

Tindall dan Holvoet *dalam* Pearson *et.al.*, (2013), menyatakan bahwa dalam bidang perikanan dalam mengalihkan perhatian wanita sebagai pengolah dan pria sebagai pengguna dan pengelola sumberdaya berlangsung lambat. Menurut Roadah (2013), pemberdayaan perempuan berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik itu berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sebagian besar aktivitas perekonomian di kawasan pesisir melibatkan perempuan dalam sistem pembagian kerja. Selain itu Marini dan Ningsih (2015), menyatakan bahwa perempuan memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam tahapan kondisi ekonomi rumah tangga nelayan. Peran wanita nelayan dapat dioptimalkan melalui pengembangan

usaha ekonomi produktif dan merupakan salah satu upaya untuk pemberdayaan wanita nelayan dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan, yang diharapkan dapat berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan.

Beberapa kajian tentang wanita nelayan telah banyak dilakukan di dunia, seperti Gunakara dan Bhattab (2016), menyatakan bahwa wanita nelayan adalah sebagai pendukung sosial ekonomi keluarga. Kajian lain menyatakan bahwa dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, peran wanita nelayan berpartisipasi untuk menghasilkan uang baik di sektor kelautan maupun di luar sektor perikanan (Zen, 2008). Sementara Romdhon dan Sukiyono (2017) ; Mary (2018), menyatakan bahwa wanita nelayan bertujuan untuk membuat mereka mandiri dan produktif untuk meningkatkan standar hidup mereka dan mencukupi kebutuhan keluarga. Hasil penelitian lain oleh Kronen (2002), menyatakan bahwa adanya mata pencaharian alternatif dan finansial di perikanan karang dan laguna di Tonga, sedangkan Biswas dan Rao (2014), menyatakan bahwa di India wanita nelayan selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang dilakukan dari pagi sampai sore, wanita nelayan juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga seperti pengecer, pelelangan, pemilihan, perataan, pengawetan dan pengeringan, pengupasan udang dan pengumpul rumput laut serta memperbaiki jaring. Begitu pula halnya dengan kondisi di Indonesia dari beberapa jurnal yang dikutip dapat disimpulkan bahwa kondisi wanita nelayan selain melakukan pekerjaan rumah tangga wanita nelayan juga ikut mencari nafkah dalam bidang perikanan dan diluar bidang perikanan. Dimana pekerjaan yang dilakukan dalam bidang perikanan seperti : mengolah ikan, pengeringan

ikan, pengolahan ikan, pengupas udang, serta sebagai penjual dan pengencer ikan, sedangkan pekerjaan yang dilakukan diluar bidang perikanan seperti berdagang, penjual kecil-kecilan serta pekerja kantoran. Kondisi tersebut juga berlaku di kawasan pesisir Kota Padang khususnya di Pasie Nan Tigo.

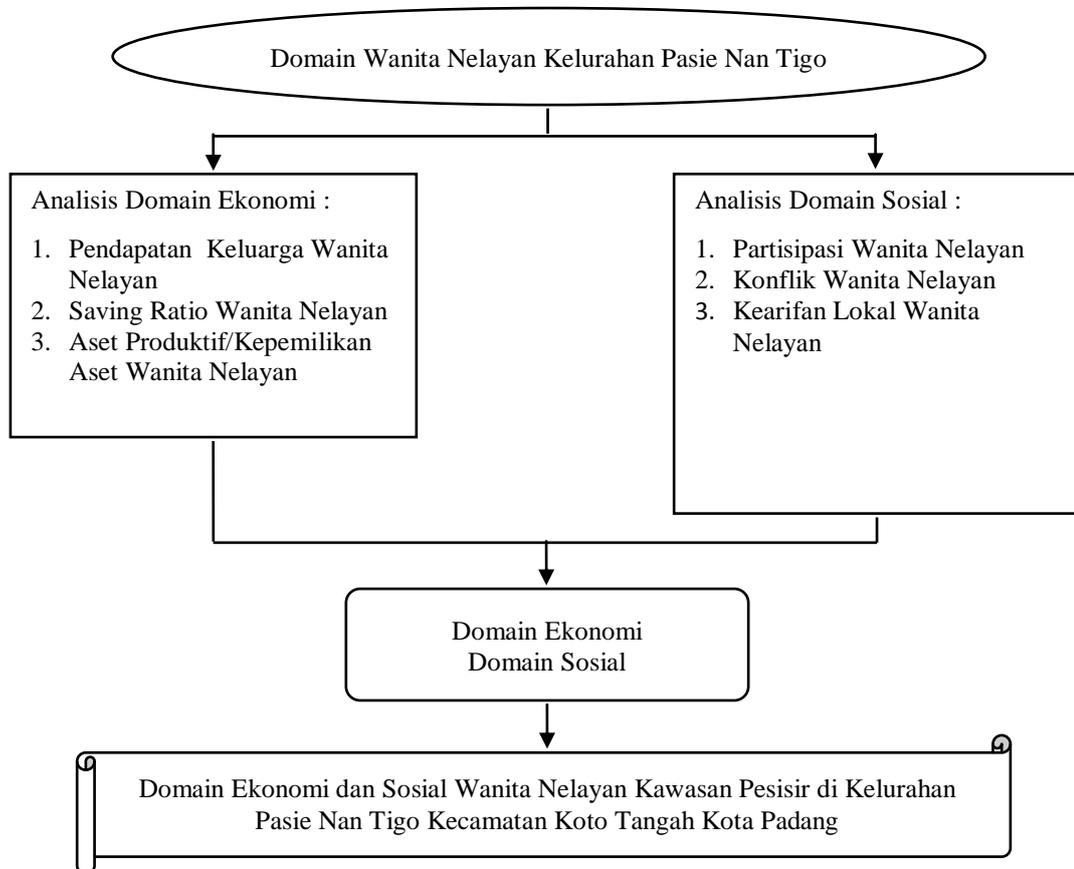
Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah pesisir Kota Padang, dengan sebagian besar dari pada penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, wanita nelayan ikut mencari nafkah. Untuk mengetahui domain ekonomi dan sosial wanita nelayan, maka perlu dikaji bagaimana peran wanita nelayan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, rasio tabungan (saving rasio), aset produktif (kepemilikan aset), partisipasi wanita nelayan dalam kehidupan masyarakat, konflik wanita nelayan dan kearifan lokal wanita nelayan yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah domain ekonomi wanita nelayan di kawasan pesisir ?
2. Bagaimanakah domain sosial wanita nelayan di kawasan pesisir ?

Dari rumusan masalah tersebut dapat dilihat alur penelitian pada Gambar 1.



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai Analisis Domain Ekonomi dan Sosial Wanita Nelayan Kawasan Pesisir di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ini adalah :

1. Analisis domain ekonomi wanita nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo.
2. Analisis domain sosial wanita nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian mengenai Analisis Domain Ekonomi dan Sosial Wanita Nelayan Kawasan Pesisir di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu :

1. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah/instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan wanita nelayan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.
2. Dapat memberikan masukan mengenai domain ekonomi dan sosial wanita nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kawasan pesisir.